



## Problema Degradasi Budaya Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar

Zulia Ningsih<sup>1</sup>, Ghea Maurella Safira<sup>2</sup>, Amiratul Naafi<sup>3</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[221330001051@unisnu.ac.id](mailto:221330001051@unisnu.ac.id), <sup>2</sup>[221330001067@unisnu.ac.id](mailto:221330001067@unisnu.ac.id), <sup>3</sup>[221330001124@unisnu.ac.id](mailto:221330001124@unisnu.ac.id),

<sup>4</sup>[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to identify and analyze the factors that cause the degradation of polite culture in elementary school students, as well as its impact on individuals and the school environment. It is hoped that this research can provide a comprehensive picture of this problem. It is hoped that the results of this research can become the basis for developing an effective intervention program to improve the culture of politeness in elementary school students. The degradation of the culture of politeness in elementary school students is a serious problem and requires serious attention. This research aims to identify effective solutions to overcome these problems. This research will examine various programs and approaches that have been implemented to improve the culture of courtesy. Apart from that, this research will also formulate policy and program recommendations that can be implemented in schools. The methodology used in this research is a literature review, with descriptive qualitative analysis from various literature sources. The results of the research show that the lack of strengthening etiquette values at home, school and society is the main factor in changes in student behavior. This research also formulates policy and program recommendations that can be implemented to improve character education in elementary schools. Apart from that, it is hoped that this research can provide practical solutions to overcome the degradation of polite culture, create a generation that is more civilized and appreciates social values.*

**Keywords:** *Relegation, Manners, Elementary School Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan degradasi budaya sopan santun pada siswa sekolah dasar, serta dampaknya terhadap individu, lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program intervensi yang efektif untuk meningkatkan budaya sopan santun pada siswa sekolah dasar. Degradasi budaya sopan santun pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang serius dan membutuhkan perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini akan mengkaji berbagai program dan pendekatan yang telah diterapkan untuk meningkatkan budaya sopan santun. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang dapat diterapkan di sekolah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan analisis kualitatif deskriptif dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya penguatan nilai-nilai tata krama di rumah, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor utama terjadinya perubahan perilaku siswa. Penelitian ini juga merumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi degradasi budaya sopan santun, menciptakan generasi yang lebih beradab dan menghargai nilai-nilai sosial.

**Kata kunci:** Degradasi, Sopan santun, Siswa sd

### 1. LATAR BELAKANG

Sopan santun adalah salah satu wujud penghormatan seseorang kepada orang lain. Penghormatan atau penghargaan terhadap sesama bersifat manusiawi. Saling menghargai merupakan salah satu kekhasan manusia sebagai makhluk berakal budi, yaitu makhluk yang perilakunya senantiasa didasarkan pada pertimbangan akal budi (Bambang, 2021). Sopan santun dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang menunjukkan rasa syukur, hormat,

dan budi pekerti yang baik. Tata krama ini harus dipelajari sejak dini. Selain itu, sopan santun mempengaruhi perilaku seorang anak baik di rumah maupun di sekolah. Menanamkan keadaban dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang biasanya dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai keadaban (Putri et al., 2021). Sopan santun merupakan penerapan perilaku seseorang yang berperilaku baik. Di Indonesia, kesantunan disebut juga “etika”. Bentuk Tata krama adalah bentuk khusus dari tindak tutur etis. Orang yang sopan berbicara dan berperilaku baik. Tata krama bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dengan cepat. Pemerolehan budi pekerti yang baik memerlukan waktu yang sangat lama, terutama untuk aksara bahasa anak (Dini, 2021). Contoh umum dari perilaku kasar adalah berbicara dengan nada melengking atau kasar kepada guru atau orang yang lebih tua, tidak mengucapkan “halo” atau “permisi” saat memasuki ruangan, dan bersikap kasar, membuang sampah sembarangan. Kurangnya keadaban siswa dapat mempengaruhi mutu pendidikan, mengganggu proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Azizah et al., 2024).

Degradasi tersebut terjadi ketika siswa dihadapkan pada perubahan nilai-nilai sosial dan norma budaya yang semakin dilonggarkan melalui media massa, teknologi, atau interaksi dengan lingkungan yang tidak mendukung pembentukan sikap hormat dan kesopanan. Adanya interaksi dari lingkungan merupakan garis besar dari teori behavioristik, Teori behavioristik adalah suatu pendekatan psikologi berfokus pada perilaku yang dapat diamati diukur, dengan landasan pemikiran bahwa semua perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan luar melalui proses pembelajaran. Teori behavioristik menyatakan bahwa kurangnya penguatan nilai-nilai tata krama di rumah, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan perilaku pada siswa sekolah dasar, sehingga cenderung kurang menghargai etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari mungkin. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kemunduran budaya sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar. Nilai kesantunan yang disebut sebagai etika itu sangat menjadi pedoman dan sangat di kembangkan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter.

Degradasi budaya kesantunan di sekolah dasar berarti menurunnya kualitas perilaku santun dikalangan siswa sekolah dasar. Artinya semakin sedikit siswa yang mampu berperilaku hormat, sopan dan santun dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Membongkar budaya kesopanan di sekolah dasar merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan perhatian serius. Diharapkan dengan kerja sama semua pihak maka permasalahan ini dapat teratasi dan

generasi ini akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan degradasi budaya sopan santun di kalangan siswa SD, serta mengidentifikasi peran guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini mencakup pemberian wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, serta menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan untuk memasukkan nilai-nilai sopan santun dalam kurikulum. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi besar dalam memberikan solusi praktis untuk mengatasi degradasi budaya sopan santun di kalangan siswa SD, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih beradab dan menghargai nilai-nilai sosial.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian mengenai degradasi budaya sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar dapat dipahami melalui perspektif teori sosialisasi yang menekankan bahwa nilai-nilai sosial, termasuk sopan santun, dibentuk melalui pengalaman interaksi dalam konteks sosial. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa lingkungan yang mendukung nilai sopan santun seperti keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Penelitian sebelumnya oleh Nuraini (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun anak. Temuan ini menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membangun karakter yang baik pada anak-anak.

Selain itu pengaruh media sosial dan budaya digital terhadap perilaku anak tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Menurut penelitian oleh Santoso (2021), paparan anak terhadap konten digital yang mengandung unsur kekerasan dan kurangnya penghargaan terhadap nilai sosial dapat berkontribusi pada menurunnya perilaku sopan santun di kalangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah degradasi sopan santun, perlu adanya langkah strategis dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan mengedepankan nilai-nilai sopan santun dalam kurikulum dan pengajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mempraktikkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah kajian Pustaka (literature research), Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski (2020) Mendes et al. menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah proses yang melibatkan peninjauan literatur yang ada dan menganalisis topik-topik yang relevan. Penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data melalui riset lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang ada, seperti jurnal, buku, dan artikel.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, kamus, dokumen, majalah, dan artikel yang berkaitan dengan budaya sopan santun di sekolah dasar (SD). Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyusun konsep-konsep utama yang relevan dengan topik budaya sopan santun.

Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari data yang diperoleh, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang berkaitan dengan sopan santun di kalangan siswa SD. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan komparasi literatur, di mana peneliti membandingkan temuan dari berbagai sumber yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi strategi-strategi yang paling efektif dalam mengatasi masalah degradasi budaya sopan santun di kalangan siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif mengenai cara-cara untuk meningkatkan budaya sopan santun di sekolah dasar. Rekomendasi tersebut dapat mencakup pengembangan program pendidikan karakter, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan sikap sopan santun pada anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan untuk mengatasi masalah yang ada. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya budaya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta mendorong upaya kolektif dari berbagai pihak untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai sopan santun di sekolah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Pengertian Degradasi moral**

Degradasi moral adalah penurunan karakter individu yang mulai menyimpang dari norma-norma yang berlaku di suatu tempat dalam periode tertentu. Selain itu degradasi moral adalah menurunnya sikap dan perilaku manusia, seperti berkurangnya sikap sopan, kejujuran, dan kebaikan akibat tidak mengikuti norma-norma, aturan, dan kurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawabnya Marufah (2020).

Kata moralitas berasal dari kata Latin *mores*. *Mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, karakter, atau tingkah laku. Menurut Fitri (2020), moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai diri manusia. Selain itu, moralitas merupakan ajaran, saran, standar, kumpulan aturan baik lisan maupun tertulis mengenai bagaimana orang seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi orang baik. Dengan demikian, definisi moral dapat dipahami melalui klasifikasi sebagai berikut:

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perintah untuk berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan buruk yang bertentangan dengan peraturan daerah.
- b. Moralitas secara umum mengacu pada peraturan atau standar yang digunakan oleh masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menilai baik atau buruknya tindakan seseorang.
- c. Moralitas sebagai bentuk gejala mental yang memanasifestasikan dirinya dalam tindakan seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, dan lain-lain.
- d. Moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya tingkah laku, akhlak, dan budi pekerti yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral diartikan sebagai keyakinan yang menjadi dasar tindakan atau gagasan yang sesuai dengan peraturan yang disepakati secara pasif oleh masyarakat. Dengan demikian, moral dapat dipahami sebagai tindakan individu yang berarti positif dan sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu tempat yang disepakati bersama, Hairiyah (2023).

##### **B. Dampak Degradasi moral**

Degradasi moral adalah sebuah isu sosial yang sangat menonjol, serta menjadi perhatian bagi para orang tua dan pendidik siswa. Adapun dampak dari degradasi moral adalah sebagai berikut:

- A. Pergaulan bebas
- B. Mengonsumsi obat-obat terlarang

C. Minum minuman keras

D. Tawuran

Dampak-dampak yang timbul akibat degradasi moral maka dapat dipahami bahwa kondisi di kalangan pelajar saat ini seperti kehilangan arah dan tujuan. Saat ini, kerusakan moral telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan, dan pelanggaran siswa semakin hari semakin meningkat, baik dalam skala kecil maupun besar. Hal ini nampak dari sikap siswa yang melakukan penyimpang-penyimpangan sosial seperti datang sekolah terlambat, kurangnya kepedulian terhadap pembelajaran, kurangnya rasa hormat kepada guru, menurunnya nilai kesopanan, dan lain-lain.

### **C. Pengertian Sopan Santun**

Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati. Sedangkan pengertian sopan santun dalam Islam adalah sopan santun terdiri dari 2 kata yaitu sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik Iwan (2020).

Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun. Pengertian sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya Faizah (2021).

Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik.

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat di pandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orangtua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka

kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kita dapat menunjukkan sikap sopan santun dimana saja, misalnya kita sebagai siswa harus sopan terhadap guru.

Sopan santun diperlukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, terutama kepada:

- a. Orang yang lebih tua: orang tua, guru, atasan
- b. Orang yang lebih muda: anak, murid, atau bawahan
- c. Teman sebaya: setingkat status social

#### **D. Faktor yang memengaruhi sopan santun**

Sopan santun siswa merupakan cerminan dari lingkungan dan pendidikan yang mereka terima. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi sopan santun siswa antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun. Pola asuh, contoh perilaku orang tua, dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk sopan santun siswa melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta bimbingan guru. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih luas seperti masyarakat dan media massa juga turut membentuk perilaku siswa Ismawati (2021).

Lingkungan sosial yang plural dan dinamis dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan sopan santun siswa. Paparan terhadap berbagai nilai, budaya, dan perilaku di lingkungan sosial dapat memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya bersikap sopan santun. Namun, pengaruh negatif dari lingkungan sosial seperti pergaulan bebas, tayangan media yang tidak mendidik, dan contoh perilaku yang kurang baik dari orang dewasa dapat merusak nilai-nilai sopan santun yang telah ditanamkan sebelumnya.

Selain itu sopan santun siswa, perlu adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga harus memberikan perhatian penuh pada pendidikan karakter anak sejak dini, sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan contoh perilaku yang baik, serta masyarakat harus memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan sosial yang positif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur Afandi (2024).

#### **E. Contoh Budaya Sopan Santun**

Budaya sopan santun merupakan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Contoh-contoh budaya sopan santun yang masih relevan hingga saat ini, antara lain:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua: Hal ini dapat diwujudkan dengan cara memanggil dengan sebutan yang tepat, membantu mereka, dan mendengarkan pendapat mereka.
- 2) Meminta izin sebelum melakukan sesuatu: Menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain.
- 3) Berterima kasih: Menunjukkan rasa syukur atas kebaikan orang lain.
- 4) Mengucapkan salam: Menunjukkan keramahan dan kesopanan.
- 5) Mengantre dengan tertib: Menunjukkan kedisiplinan dan menghargai hak orang lain.
- 6) Tidak berbicara kasar: Menjaga perasaan orang lain dan menciptakan suasana yang harmonis.
- 7) Menjaga kebersihan lingkungan: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sopan santun merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang mencerminkan budi pekerti dan etika seseorang. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai-nilai sopan santun harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Degradasi budaya sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar menjadi masalah serius yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan karakter anak. Berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, media, dan pola asuh keluarga, berkontribusi terhadap penurunan sikap sopan santun di kalangan siswa.

Pendidikan karakter yang efektif, yang melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk membentuk perilaku sopan santun yang baik. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan program pendidikan karakter, pelatihan bagi guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan sikap sopan santun pada anak. Dengan upaya kolektif dari semua pihak, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, menghargai nilai-nilai sosial, dan mampu berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan untuk memasukkan nilai-nilai sopan santun dalam kurikulum, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku siswa.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Azizah, W. A., Kiptiyah, S. M., & Arahman, D. P., *Program Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Karakter Siswa SD*. (Ponorogo: Reativ Publisher, 2024), h. 77
- Bambang, S, Pancasila Sebagai Perikat dan Pemersatu Bangsa. (Malang: Media Nusa Creative, 2021), h. 45
- Afandi, A., Nirmala, P., Navia, T. N., Nuraini, V., Dewi, L. N., Novitri, S. D. A., ... & Sari, D. A. P. (2024). Konsep Etika, Moral, Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Dini, J. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96-102.
- Hairiyah, H., Hayani, A., & Sulsilowati, I. T. (2022). Degradasi moral pendidikan di era modernisasi dan globalisasi. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 162-176.
- Iwan, I. (2020). Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ismawati, D., Martin, M., & Andriati, N. (2022). Analisis Sopan Santun Pada Siswa Kelas Vii Smp Pesantren Assalam Pontianak. *BIKONS: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2(3), 49-58.
- Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K. R., & Kalinowski, M. (2020). *A systematic literature review on the use of library research in software engineering*. *Journal of Systems and Software*, 164, 110550. doi:10.1016/j.jss.2019.110550
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Nuraini, L. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-160.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994.
- Santoso, R. (2021). Dampak media sosial terhadap perilaku anak: Sebuah tinjauan. *Jurnal Komunikasi dan Media Baru*, 5(1), 77-90.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter*.